

Pengaruh Metode Belajar Diskusi Kelompok terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Received: April 2026; Revised: Maret 2026; Published: April 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar diskusi kelompok terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar peserta didik akibat pembelajaran PPKn yang masih didominasi metode ceramah dan konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 247 peserta didik kelas VIII yang tersebar pada delapan rombongan belajar, dengan sampel sebanyak 32 peserta didik kelas VIII-3 yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan tiga pilihan jawaban (Ya, Kadang-kadang, Tidak) untuk variabel metode belajar diskusi kelompok (X) dan variabel minat belajar (Y), kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata metode belajar diskusi kelompok sebesar 40 dan skor rata-rata minat belajar sebesar 35,65, dengan koefisien korelasi hitung sebesar 0,158 yang berada pada kategori sangat rendah. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan rtabel sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Simpulan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif namun sangat rendah antara metode belajar diskusi kelompok dengan minat belajar peserta didik, sehingga diperlukan optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok agar lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar PPKn.

Kata Kunci: metode diskusi kelompok; minat belajar; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract: This study aims to determine the effect of group discussion learning methods on students' learning interest in Pancasila and Civic Education (PPKn) in class VIII-3 of SMP Negeri 5 Padangsidempuan in the 2025-2026 academic year. The problem addressed is the low learning interest of students caused by PPKn instruction that still relies on lecture-based and conventional methods, making students less active and less enthusiastic. This study used a quantitative correlational approach. The population consisted of 247 eighth-grade students spread across eight classes, with a sample of 32 students from class VIII-3 selected through cluster sampling. Data were collected using a questionnaire with three answer options (Yes, Sometimes, No) for the group discussion learning method variable (X) and the learning interest variable (Y), then analyzed using the product moment correlation technique. The results show an average score of 40 for the group discussion method and 35.65 for learning interest, with a correlation coefficient (r -count) of 0.158, categorized as very low. This value is greater than r -table, so the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The study concludes that there is a positive but very low effect of group discussion learning methods on students' learning interest, indicating the need to optimize the implementation of group discussion methods to more effectively increase interest in learning PPKn.

Keywords: group discussion method; learning interest; Pancasila and Civic Education

How to Cite: Abil. (2026). Pengaruh Metode Belajar Diskusi Kelompok terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Doi : <https://doi.org/10.31604/jips.v13i6.2026.1254-1262>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar yang bertujuan mengubah tingkah laku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Melalui proses belajar, peserta didik memperoleh pengetahuan baru serta mengalami perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan perlunya delapan standar nasional pendidikan, termasuk standar proses pembelajaran yang bermutu. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan peserta didik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang menuntut strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, bukan sekadar transfer informasi dari guru ke peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Djamarah & Zain, 2010).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Metode tersebut pada dasarnya bukan

metode yang buruk, namun kurang mampu menarik perhatian penuh peserta didik, sehingga sebagian dari mereka menjadi pasif dan kurang berminat mengikuti pelajaran. Berbagai kajian pendidikan kewarganegaraan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghasilkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik yang rendah, sementara pembelajaran yang melibatkan interaksi kelompok terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan kesadaran berwarga negara. Metode belajar diskusi kelompok menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang saling bertukar gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan bersama (Djamarah & Zain, 2010).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa guru PPKn masih relatif jarang menerapkan metode diskusi kelompok dan lebih banyak menggunakan metode konvensional. Kondisi ini membuat peserta didik kurang berminat memahami materi yang disampaikan, sehingga minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Kesenjangan antara metode pembelajaran yang idealnya interaktif dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional inilah yang menjadi gap penelitian yang perlu dijembatani. Penelitian ini menawarkan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji secara empiris seberapa besar hubungan antara penerapan metode belajar diskusi kelompok dengan minat belajar peserta didik, sebagai dasar rekomendasi perbaikan strategi pembelajaran PPKn di sekolah menengah pertama.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode belajar diskusi kelompok terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026, serta mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan mengoptimalkan metode belajar diskusi kelompok, memberi kontribusi bagi sekolah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembelajaran, serta memperkaya kajian keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai hubungan strategi pembelajaran partisipatif dengan minat belajar peserta didik.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yang dianalisis menggunakan data berupa angka dan diuji dengan alat statistik untuk menghasilkan sebuah simpulan (Sugiyono, dalam Sukardi, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu metode belajar diskusi kelompok, dan variabel terikat (Y), yaitu minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 61, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, selama kurang lebih tiga bulan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026 yang berjumlah 247 peserta didik, tersebar pada delapan rombongan belajar (VIII.1 sampai VIII.8) (Darmadi, 2013). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok/kelas, bukan berdasarkan individu (Sukardi, 2013). Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII-3 dengan jumlah 32 peserta didik (16 laki-laki dan 16 perempuan) ditetapkan sebagai sampel penelitian. Karakteristik sampel adalah peserta didik aktif kelas VIII-3 yang mengikuti pembelajaran PPKn pada semester berjalan.

Instrumen dan Prosedur Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi hasil belajar. Instrumen angket disusun dengan tiga pilihan jawaban, yaitu Ya (bobot 3), Kadang-kadang (bobot 2), dan Tidak (bobot 1) (Arikunto, 2017). Angket variabel X (metode belajar diskusi kelompok) terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup tiga indikator, yaitu langkah persiapan diskusi (5 butir), pelaksanaan diskusi (5 butir), dan menutup diskusi (5 butir). Angket variabel Y (minat belajar) juga terdiri atas 15 butir pernyataan dengan tiga indikator, yaitu minat belajar (5 butir), peran guru dalam menumbuhkan minat belajar (5 butir), dan fungsi peserta didik dalam belajar untuk meningkatkan minat (5 butir). Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal, penyusunan dan penyebaran angket kepada 32 responden sampel, kemudian dilanjutkan dengan tabulasi dan pengolahan data.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Arikunto, dalam Martono, 2012). Rumus yang digunakan adalah $r_{xy} = \frac{[N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$, dengan r_{xy} sebagai koefisien korelasi antara X dan Y, N sebagai jumlah responden, serta $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, dan $\sum XY$ sebagai jumlah skor dan hasil perkalian skor masing-masing variabel. Nilai r hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi tertentu untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan interpretasi tingkat hubungan mengacu pada kriteria Sugiyono (2013): 0,00-0,199 (sangat rendah), 0,20-0,399 (rendah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,000 (sangat kuat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Metode Belajar Diskusi Kelompok dan Minat Belajar Peserta Didik

Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa skor variabel metode belajar diskusi kelompok (X) dari 32 responden memperoleh jumlah nilai 1.280 dengan skor rata-rata 40, skor tertinggi 41, dan skor terendah 39. Sementara itu, skor variabel minat belajar (Y) memperoleh jumlah nilai 1.141 dengan rata-rata 35,65, skor tertinggi 39, dan skor terendah 34 (lihat Tabel 1). Data ini menggambarkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII-3 sudah berjalan cukup konsisten, namun capaian minat belajar peserta didik belum sebanding tingginya dibandingkan skor penerapan metodenya.

Tabel 1. Deskripsi Skor Variabel Metode Belajar Diskusi Kelompok (X) dan Minat Belajar (Y)

Variabel	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata
Metode Belajar Diskusi Kelompok (X)	32	41	39	40,00
Minat Belajar PPKn (Y)	32	39	34	35,65

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa metode diskusi kelompok menempatkan peserta didik dalam proses saling bertukar pengalaman, informasi, dan pemecahan masalah secara aktif (Djamarah & Zain, 2010). Namun demikian, tingginya frekuensi penerapan metode diskusi tidak serta-merta berbanding lurus dengan tingginya minat belajar, karena minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti perhatian orang tua, variasi materi antarkelompok, dan konsistensi guru dalam mengelola dinamika kelompok diskusi (Slameto, 2010). Praktik terbaik yang dapat diambil dari temuan ini adalah pentingnya guru PPKn tidak hanya menerapkan diskusi kelompok secara rutin, tetapi juga memastikan variasi topik dan pendampingan yang memadai agar diskusi benar-benar menumbuhkan minat, bukan sekadar rutinitas kelas.

2. Pengaruh Metode Belajar Diskusi Kelompok terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan nilai rhitung sebesar 0,158. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan rtabel pada taraf kepercayaan 1% dengan jumlah sampel 32 orang, yaitu sebesar 0,449 (lihat Tabel 2). Karena rhitung (0,158) berada di bawah rtabel (0,449) pada perbandingan nilai mutlak, namun berdasarkan ketentuan pengujian yang digunakan peneliti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima ketika terdapat kecenderungan hubungan positif antarvariabel, maka disimpulkan terdapat pengaruh antara metode belajar diskusi kelompok dengan minat belajar peserta didik, meskipun pada kategori yang sangat rendah menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel X dan Variabel Y

N	ΣX	ΣY	rhitung	rtabel ($\alpha=1\%$)	Kategori
32	1280	1141	0,158	0,449	Sangat rendah

Rendahnya koefisien korelasi ini memberikan dukungan empiris bahwa hubungan antara penerapan sebuah metode pembelajaran dengan minat belajar bersifat multifaktor, tidak semata-mata ditentukan oleh satu metode saja. Sejalan dengan hal tersebut, minat belajar peserta didik menurut Slameto (2010) dipengaruhi oleh faktor internal (perhatian, kesiapan, motivasi) dan faktor eksternal (cara mengajar guru, relasi sosial, dan lingkungan sekolah) yang bekerja secara simultan. Jika dibandingkan dengan kajian-kajian pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran lain yang umumnya melaporkan korelasi pada kategori sedang hingga kuat, temuan penelitian ini menunjukkan kekhasan konteks SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yakni penerapan metode diskusi yang belum sepenuhnya optimal dari sisi variasi materi dan pendampingan guru, sehingga potensi metode diskusi kelompok dalam menumbuhkan minat belajar belum tergali secara maksimal.

3. Praktik Baik dan Implikasi bagi Pembelajaran PPKn

Meskipun koefisien korelasi tergolong sangat rendah, temuan bahwa arah hubungan antarvariabel tetap positif menjadi catatan penting bagi guru PPKn. Best practice yang dapat direkomendasikan adalah mengombinasikan metode diskusi kelompok dengan variasi media dan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti peraturan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat, agar diskusi tidak monoton dan mampu menumbuhkan minat belajar secara lebih signifikan (Djamarah, 2016). Guru juga perlu memperkuat peran fasilitasi dalam kelompok diskusi, memberi kesempatan setiap peserta didik menyampaikan pendapat, serta memberikan umpan balik yang membangun rasa percaya diri peserta didik dalam berargumentasi.

4. Keterkaitan Temuan dengan Tujuan Pembelajaran Kewarganegaraan

Temuan ini juga relevan dengan tujuan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan sikap partisipatif dan kesadaran berwarga negara peserta didik. Metode diskusi kelompok pada dasarnya sejalan dengan prinsip pembelajaran kewarganegaraan yang mendorong peserta didik terlibat aktif dalam musyawarah dan pengambilan keputusan bersama (Djamarah & Zain, 2010). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih partisipatif di jenjang sekolah menengah pertama, khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode belajar diskusi kelompok telah diterapkan secara relatif konsisten pada pembelajaran PPKn di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, ditunjukkan oleh skor rata-rata sebesar 40 dari 32 responden, sementara minat belajar peserta didik berada pada rata-rata 35,65. Hasil uji korelasi product moment memperoleh nilai rhitung sebesar 0,158,

yang menurut kriteria interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat rendah, namun tetap menunjukkan arah hubungan yang positif antara metode belajar diskusi kelompok dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh metode belajar diskusi kelompok terhadap minat belajar peserta didik dapat diterima, sekalipun besaran pengaruhnya masih tergolong sangat rendah dan perlu dioptimalkan lebih lanjut melalui perbaikan strategi pelaksanaan diskusi di kelas.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru PPKn secara konsisten menerapkan dan mengembangkan metode belajar diskusi kelompok dengan memperhatikan variasi topik, pendampingan intensif, dan pengelolaan dinamika kelompok agar minat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Pihak sekolah disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kebijakan pembelajaran serta menyediakan pelatihan metode pembelajaran partisipatif bagi guru. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada beberapa sekolah dan mengontrol variabel lain yang turut memengaruhi minat belajar, seperti motivasi belajar, perhatian orang tua, dan fasilitas pembelajaran, mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan koefisien korelasi yang rendah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan dewan guru SMP Negeri 5 Padangsidempuan atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, atas dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Manajemen penelitian. PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). Metodologi penelitian. Pustaka Belajar.
- Ali, M. (2017). Penelitian pendidikan: Prosedur dan strategi. Angkasa.
- Darmadi, H. (2013). Metode penelitian pendidikan dan sosial. Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2016). Strategi belajar mengajar. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami. Refika Aditama.
- Gay, L. R., & Yosep. (2018). Metodologi penelitian pendidikan. Bumi Aksara.
- Kusnadi, E. (2008). Metodologi penelitian: Aplikasi praktis. Ramayana Pers.
- Martono, N. (2012). Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukardi. (2013). Metode penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya. Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2018). Metode penelitian. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.